

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penyusunan alat ukur identifikasi kesulitan belajar matematika berbentuk soal pilihan berganda dengan lima opsi pilihan jawaban pada mahasiswa FIP–UPH program studi Pendidikan Guru SD, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kimia dan Pendidikan Fisika di mata kuliah matematika dasar (materi Himpunan, Sistem Bilangan Real, Persaman, Pertidaksamaan, Nilai Mutlak, Persamaan Garis Lurus, Fungsi dan Grafik Fungsi, Limit dan Kontinuitas Fungsi, Turunan dan Aplikasinya, serta Integral dan Aplikasinya) dengan pendekatan *dichotomous model two parameters logistic item response theory*. Maka penulis mencoba untuk menarik beberapa simpulan dan memberikan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk beberapa pihak di masa yang akan datang.

5.1. Simpulan

Penyusunan instrumen tes identifikasi kesulitan belajar matematika dapat disusun dengan menggunakan pendekatan *dichotomous model two parameters logistic item response theory* apabila lolos uji asumsi yang terdiri dari (1) uji kecocokan model logistik, (2) uji unidimensi, (3) uji invariansi parameter butir (parameter daya beda dan parameter tingkat kesulitan) serta parameter kemampuan (θ), dan (4) uji independensi lokal. Apabila instrumen tes lolos uji asumsi, maka instrumen dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan *dichotomous model two parameters logistic item response theory*. Instrumen tes yang sudah dikalibrasi dengan pendekatan *item response theory* akan menjadi instrumen tes yang terstandar sehingga dapat digunakan untuk kepentingan yang lebih luas.

Peneliti menyimpulkan alat ukur/instrumen tes identifikasi kesulitan belajar matematika yang diujicobakan kepada mahasiswa dari program studi Pendidikan Guru SD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, serta Pendidikan Fisika dapat mengidentifikasi kesulitan belajar matematika sehingga alat ukur/instrumen tes ini dapat diaplikasikan juga untuk mengidentifikasi

kesulitan belajar matematika pada siswa berkebutuhan khusus yang tidak mengalami hambatan kognitif di tingkat SMA

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi mahasiswa-mahasiswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika perlu dilakukan tahap asesmen. Tahap asesmen ini sangat penting agar dosen atau pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dengan jelas mengenai profile mahasiswa (kemampuan, kelemahan, serta kebutuhannya) terkait dengan kesulitan belajar matematikanya. Selain daripada itu, tahap asesmen ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah mahasiswa termasuk kedalam kelompok diskalkulia (*specific learning disabilities*) atau bukan. Hal ini penting karena jika mahasiswa termasuk kedalam kelompok diskalkulia maka diperlukan penanganan yang spesifik.

Tahap awal asesmen bisa dilakukan dengan menganalisis hasil jawaban mahasiswa terutama pada butir yang dijawab salah. Dosen atau pihak yang berkepentingan dapat melakukan wawancara dengan mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memahami cara berpikir mahasiswa dalam menjawab butir yang salah tersebut dengan tujuan memahami kesulitan belajar matematika yang dialami. Tahap kedua asesmen bisa dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal dengan materi yang sama dengan butir yang dijawab salah oleh mahasiswa untuk melihat konsistensi jawaban mahasiswa. Dosen atau pihak yang berkepentingan dapat memberikan beberapa soal yang sama namun dengan tingkat kesulitan atau tingkat kedalaman materinya satu tingkat di bawahnya.

5.3. Rekomendasi

1) Bagi dosen pendidikan khusus

Penyusunan alat ukur/instrumen tes yang disusun dengan pendekatan IRT L2P ini dapat dijadikan sebagai alternatif atau bahan rujukan dalam pembuatan instrumen identifikasi kesulitan belajar matematika pada siswa berkebutuhan khusus dijenjang SMA yang tidak mengalami hambatan di kognitif.

2) Bagi guru SLB yang mengajar matematika di jenjang SMA

Alat ukur/instrumen tes ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh guru SLB yang mengajar Matematika di jenjang SMA dalam membuat instrumen identifikasi

Indra Praja Kusumah, 2021

PENYUSUNAN ALAT UKUR IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MAHASISWA DI MATA KULIAH MATEMATIKA DASAR DENGAN PENDEKATAN DICHOTOMOUS MODEL TWO PARAMETERS LOGISTIC ITEM RESPONSE THEORY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan belajar matematika atau untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika pada siswa berkebutuhan khusus di jenjang SMA yang tidak memiliki hambatan kognitif.

3) Bagi penelitian selanjutnya

- a) Diharapkan dapat mengembangkan instrumen tes identifikasi kesulitan belajar matematika yang disusun dengan pendekatan IRT L2P namun dengan cakupan materi yang dapat mengakomodir mahasiswa dari berbagai program studi
- b) Dapat dilanjutkan pada populasi yang lebih luas dengan jangka waktu yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.